



PENGARUH DEBT FINANCING, EQUITY FINANCING DAN LEASE FINANCING TERHADAP PROFIT EXPENSE RATIO PADA BANK BUKOPIN SYARIAH

Reni Rahayu Ningsih

Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah, renirahayun@gmail.com,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thahah Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Profit expense ratio (PER) and lease financing decreased in 2016 without being followed by a decrease in debt financing and equity financing at PT Bank Bukopin Syariah which became the background in this study. The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of debt financing, equity financing and lease financing on the profit expense ratio (PER) at PT. Bank Bukopin Syariah for the period 2010-2021 either partially or simultaneously. This study aims to determine the effect of debt financing, equity financing and lease financing partially and simultaneously on the profit expense ratio (PER) at PT Bank Bukopin Syariah for the period 2010-2021. The use of this research is for researchers, readers, banks, and future researchers. The discussion in this study relates to the field of Islamic banking science and business activities of Islamic banks. Accordingly, the theories related to this research are profit expense ratio (PER), debt financing, equity financing and lease financing. The theory used is that if debt financing increases, the profit expense ratio (PER) also increases. If equity financing increases, the profit expense ratio (PER) also increases. If the lease financing increases, the profit expense ratio (PER) also increases. This research is quantitative research. The sample in this study used a saturated sample technique with a total of 48 data. The analysis technique used is descriptive test, normality test, classic assumption test in the form of multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, multiple regression analysis, coefficient of determination test, and hypothesis testing in the form of t test and F test. The results showed that there was no effect of debt financing. on the profit expense ratio (PER) at PT Bank Bukopin Syariah, there is a negative effect of equity financing on the profit expense ratio (PER) at PT Bank Bukopin Syariah and there is no effect of lease financing on the profit expense ratio (PER) at PT. Bank Bukopin Syariah. Also, there is an effect of debt financing, equity financing and lease financing on the profit expense ratio (PER) simultaneously at PT. Bank Bukopin Syariah.

Keywords: *Profit Expense Ratio (PER), Debt Financing, Equity Financing dan Lease Financing.*

Abstrak

Penurunan yang dialami oleh *Profit expense ratio (PER)* dan *lease financing* meskipun tanpa diikuti oleh penurunan *debt financing* dan *equity financing* pada PT Bank Bukopin Syariah yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *debt financing*, *equity financing* dan *lease financing* terhadap *profit expense ratio (PER)* pada PT. Bank Bukopin Syariah periode 2010-2021 baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt financing*, *equity financing* dan *lease financing* secara parsial dan simultan terhadap *profit expense ratio (PER)* pada PT Bank Bukopin Syariah periode 2010-2021. Kegunaan penelitian ini adalah bagi peneliti, pembaca, perbankan, dan peneliti berikutnya. Penelitian ini membahas bagaimana kaitannya bidang ilmu kegiatan usaha bank syariah dan perbankan syariah. Dengan adanya teori yang berkaitan

Received September 23, 2022; Revised Desember 23, 2022; Accepted Januari 23, 2023

dengan penelitian ini adalah *profit expense ratio* (PER), *debt financing*, *equity financing* dan *lease financing*. Teori yang digunakan adalah apabila *debt financing* mengalami kenaikan maka *profit expense ratio* (PER) juga mengalami kenaikan. Apabila *equity financing* mengalami kenaikan maka *profit expense ratio* (PER) juga mengalami kenaikan. Apabila *lease financing* mengalami kenaikan maka *profit expense ratio* (PER) juga mengalami kenaikan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel sampling jenuh dengan jumlah data sebanyak 48 data. Teknik analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis berupa uji t dan uji F yang digunakan sebagai metode analisis. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh *debt financing* terhadap *profit expense ratio* (PER) pada PT Bank Bukopin Syariah, terdapat pengaruh secara negative *equity financing* terhadap *profit expense ratio* (PER) pada PT Bank Bukopin Syariah dan tidak terdapat pengaruh *lease financing* terhadap *profit expense ratio* (PER) pada PT. Bank Bukopin Syariah. Serta, terdapat pengaruh *debt financing*, *equity financing* dan *lease financing* terhadap *profit expense ratio* (PER) secara simultan pada PT. Bank Bukopin Syariah.

Kata Kunci: *Profit Expense Ratio* (PER), *Debt Financing*, *Equity Financing* dan *Lease Financing*.

1. PENDAHULUAN

Rasio Beban Laba atau *Profit Expense Rasio* digunakan dalam perbankan syariah untuk membatasi produktivitas karyawan untuk mencapai profitabilitas yang tinggi dengan risiko yang lebih kecil. Menurut Kamaruddin, keefisiensi suatu konsep yang sangat penting didalam bank syariah. Dari perspektif syariah, strategi organisasi yang efektif yang menganut prinsip-prinsip. Dengan memanfaatkan *Profit Expense Ratio*, bank tidak lagi rentan terhadap risiko ketika mengevaluasi sejumlah pengeluaran besar dalam memberikan fasilitas pertukaran nasabah, memastikan bahwa output yang diinginkan akan dicapai seefisien mungkin.¹

Profit Expense Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan Dr. Abdus Sama dan Dr. M.Khabir Hassan dalam menilai kinerja Bank Islam Malaysia periode 1984-1997 dalam hal profitabilitas. Dimana bila rasio ini menunjukkan profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya. Manajemen di dalam suatu badan usaha baik industri, niaga dan jasa, tidak terkecuali jasa perbankan, didorong oleh motif mendapatkan keuntungan (profit). Untuk mendapatkan keuntungan yang besar disebuah perusahaan, ada baiknya manajemen yang digunakan secara efisien. Sikap ini yang harus dimiliki oleh setiap pengusaha dan semua manajer dimanapun mereka berada dalam organisasi bisnis, pelayanan publik, maupun organisasi sosial seperti Perbankan.²

Untuk memastikan bank yang berpotensi rentan tidak kehilangan profitabilitas, bank syariah perlu mewaspadai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah, terutama pekerjaan syariah internal perbankan yang dilakukan oleh bank itu sendiri.³

Keuntungan yang lebih tinggi dapat dibuat lebih menguntungkan, menunjukkan bahwa manajemen perusahaan atau bank melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam mengelola aset dan modalnya. Profitabilitas adalah satu-satunya metrik terpenting yang digunakan untuk menilai kinerja bisnis apa pun. Dua metrik utama untuk menentukan profitabilitas biasanya adalah *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA). Namun, dalam penelitian ini profitabilitas bank diturunkan dengan menggunakan *profit expense ratio* (PER).⁴

Tabel 1.1

Laporan Keuangan Bukopin Syariah (Dalam Miliar Rp) 2010-2021

¹ Ririn Sundari, "Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015," 2017, 6.

² Alpa Rohmalana, "Pengaruh Tingkat Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016," 2018, 35.

³ Haq, N.A, "Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah", 2015.

⁴ Santi Irma, "Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019," 2021, 1-2.

Tahun	Debt Financing	Equity Financing	Lease Financing	PER
2010	4.158.621	1.739.625	56	2,09322
2011	4.698.745	1.945.415	60	1,82502
2012	6.528.210	3.022.996	73	2,03654
2013	8.129.770	3.964.901	131	2,24010
2014	8.847.183	5.685.485	194	2,52985
2015	8.722.350	7.188.721	304	2,18292
2016	12.552.705	9.809.765	271	1,75466
2017	11.431.804	11.199.790	234	1,27242
2018	9.208.889	10.610.210	194	1,10706
2019	9.471.974	10.796.863	163.079	1,64298
2020	6.766.988	12.171.435	325.321	2,05780
2021	3.872.478	11.784.969	297.850	1,15443

sum

ber : laporan keuangan Bukopin Syariah dan data diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas mengenai *profit expense ratio* mengalami turun naik dalam setiap tahunnya sebanyak 13%, bisa dilihat pada tahun 2011 yang langsung menurun dari tahun 2010 dan tahun selanjutnya ditahun 2015-2021 *profit expense ratio* turun naik dengan tidak stabil.

Pada *debt financing*, *equity financing* dan *lease financing* juga mengalami turun naik yang bisa mencapai 15%, hanya saja itu terjadi pada tahun tertentu. *Debt financing* pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan sebesar 7%, *equity financing* terjadi pada tahun 2021 yang menurun sebanyak 5%, dan *lease financing* ditahun 2016 -2018 menurun sebanyak 3%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pembiayaan mempengaruhi kinerja perbankan.

Berdasarkan fenomena tersebut, subjek berkeinginan untuk melakukan penelitian secara mendalam apakah *Debt Financing*, *Equity Financing* dan *Lease Financing* yang dapat berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan parsial (sendiri) maka dari itu penelitian ini berjudul “**Pengaruh Tingkat Debt Financing, Equity Financing Dan Lease Financing Terhadap Profit Expense Ratio (PER) Pada Bank Bukopin Syariah**”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profit Expense Ratio (Rasio Biaya Keuntungan)

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Syariah (PSAK 23), laba merupakan tulang punggung laporan dan penyajian keuangan, dimana laba didefinisikan sebagai peningkatan laba ekonomi dan

Pengaruh Debt Financing, Equity Financing Dan Lease Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Bukopin Syariah (Reni Rahayu Ningsih)

dilaporkan bersih setelah dikurangi biaya. Profitabilitas adalah tujuan untuk memperoleh hasil pembiayaan berupa keuntungan dari bagi hasil antara pelanggan dengan perusahaan yang mereka operasikan.⁵

Laba adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran. Jika tingkat perilaku buruk yang lebih tinggi dari yang diharapkan sebagai akibat dari transaksi yang bersangkutan, laba akan dihilangkan. Laba dapat juga dianggap sebagai bentuk dari modal yang selalu meningkat dengan adanya perubahan.

Profit adalah keuntungan dari penjualan produk yang diperoleh dengan cara menjual barang lebih tinggi dari harga pembeliannya. Sedangkan *Expense* merupakan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan. *Profit Expense Ratio* adalah rasio yang diindikasikan dan dapat menunjukkan sebuah nilai berupa biaya yang dikeluarkan secara efisien oleh perbankan syariah sehingga mendapatkan pemasukan yang tinggi.

Menurut Samad dan Hasan mengevaluasi profitabilitas yang menggunakan *Profit Expense Ratio* bertujuan sebagai mengukur efektivitas perusahaan dalam menangani pengeluaran dan bagaimana mencapai pengembalian yang sesuai dengan biaya tinggi. Oleh karena itu, *Profit Expense Ratio* (PER) merupakan gambaran dari rasio mengenai distribusi pengeluaran yang baik dari suatu organisasi secara efisien dan mampu menghasilkan pengembalian biaya yang substansial, yang diderita jika nilainya tinggi.⁶

2.2 *Debt Financing* (Jual Beli atau Bai)

Debt merupakan suatu kewajiban berupa uang, harta benda, barang atau jasa yang dipinjam dari pihak lain berdasarkan kesepakatan bersama yang kewajiban untuk membayarnya telah ditentukan terlebih dahulu. Perjanjian pengembalian dana.⁷

Menurut Zuliansyah dan Pratomo, *Debt Financing* adalah kegiatan pembiayaan dalam piutang berdasarkan kegiatan prinsip jual beli adalah transaksi yang transaksi hak atas suatu barang yang dibeli, yang kemudian hak milik pembeli beserta alat tukar mata uang. Penjualan barang tertunda karena berkurangnya kebutuhan hidup.

Implementasi akad dari debt financing merupakan salah satu cara yang ditempuh bank dalam rangka menyalurkan dana kepada masyarakat. Produk dari bank yang didasarkan pada akad jual beli ini terdiri dari *murabahah*, *salam*, *istishna* dan *qardh*.⁸

Berdasarkan firman Allah swt. dalam Q.S. Ar-Ruum ayat 39 menjelaskan tentang jual beli dan larangan riba yaitu:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيزْبُوْا فِيْ اَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَزْبُوْا عِنْدَ اللّٰهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكٰوةٍ تُرِيْدُوْنَ وِجْهَ اللّٰهِ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُوْنَ

Artinya : Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).⁹

Kutipan berikut dari Q.S. Ar-Ruum ayat 39 menjelaskan apa itu riba dan bagaimana hal itu dapat membantu Anda mendapatkan lebih banyak. Riba adalah versi lanjutan dari hutang. Ayat ini menegaskan bahwa kegiatan bisnis yang mengandung unsur riba tidak akan mendapat ridho dari Allah SWT dan tidak mendapat pahala dari-Nya karena pemberian tersebut sama saja dengan tidak ada keikhlasan di dal Hal ini disebabkan riba menyebabkan kesulitan bagi satu orang dan menghasilkan keuntungan bagi lainnya (Kementerian Agama RI).

2.2.1 Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah suatu jual beli barang pada harga semula dengan tambahan keuntungan yang disepakati.¹⁰ Dalam teknis perbankan syariah *murabahah* ini diartikan sebagai suatu perjanjian yang

⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), 298.

⁶ Suryani Musanna Siregar, "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profit Expens Ratio (PER) Pada PT. Bank BCA Syariah," 2020, 15-16.

⁷ Citra Umbana, *Kamus Ekonomi Inggris-Indonesia* (Bandung: Citra Umbana, 2009), 230.

⁸ Khotibul Umam and Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 103.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Karim Al-Qur'an Dan Terjemah Tajwid Warna Ar-Rafi'* (Jakarta: Kamila Jaya Ilmu, 2016), 408.

¹⁰ Antonio and Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teoti Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 101.

disepakati antara nasabah dan pihak bank, dimana sejumlah keuntungan yang diumumkan oleh pihak bank. Dalam sistem *murabahah*, penjual menunjukkan harga dari suatu produk yang telah dibelinya dan selanjutnya menentukan tingkat keuntungan marginya.¹¹

2.2.2 Pembiayaan Salam

Pembiayaan *salam* adalah pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan diawal.¹² Yang mana pembiayaan dengan prinsip *salam* ini di bank memberikan pembiayaan dengan pesanan barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka oleh nasabah.¹³

2.2.3 Pembiayaan Istishna'

Pembiayaan *istishna'* salah satu yang didasarkan pada prinsip jual beli yang mana dapat diimplementasikan dalam produk pembiayaan bank syariah. bagi bank syariah yang menyediakan produk *istishna'* ini berdasarkan pada SEBI No. 10/14/DPbS tertanggal 17 Maret 2008. Dalam kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan atas dasar akad *istishna'* dengan berlaku persyaratan tertentu, salah satunya bank bertindak baik sebagai pihak penyedia dana maupun penjual barang untuk kegiatan transaksi *istishna'* dengan nasabah sebagai pihak pembeli barang.¹⁴ Secara etimologi, *istishna'* berarti permintaan membuat sesuatu. Secara terminologi yaitu akad yang dilakukan untuk membuat sesuatu tertentu yang jadi tanggungan pembuat.

2.3 Equity Financing (Bagi hasil)

Equity Financing adalah jenis pembiayaan perbankan syariah yang menggunakan mekanisme untuk menyimpan hasil sebagai sarana pemenuhan kebutuhan permodalan. Bank syariah akan melakukan suatu transaksi dimana besarnya keuntungan bank ditentukan oleh seberapa dekat transaksi tersebut sesuai prinsip bagi hasil. Akibatnya, organisasi perbankan syariah kini juga harus menanggung kerugian yang terjadi ketika ada kerugian di samping keuntungan yang terjadi. *Equity financing* saat diperoleh dengan membandingkan jumlah *equity financing* dan jumlah total pembiayaan. Dan jumlah total *equity financing* merupakan jumlah dari jenis *equity financing* dilakukan oleh bank syariah, sedangkan jumlah total pembiayaan merupakan jumlah dari semua pembiayaan baik untuk *equity* maupun *debt*.¹⁵ Allah berfirman dalam Q.S. Al-Muzzammil ayat 20 yaitu sebagai berikut:

... وَأَخْرُوجُنَّ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۗ

Artinya : "...dan sebagian mereka berjalan di bumi mencari karunia Allah..."¹⁶

Ayat diatas, Q.S. Al-Muzammil ayat 20, Dinyatakan bahwa mencari makanan yang diturunkan Allah SWT di muka bumi ini diperbolehkan menurut hukum Islam. Oleh karena itu, mengumpulkan makanan adalah pekerjaan yang sangat mulia dan bermanfaat dengan harus dilakukan sesuai dengan perintah Allah SWT dan diberi wewenang sebagai individu atau organisasi untuk membantu orang lain. keluar masalah sosial di masyarakat (Kementerian Agama Republik Indonesia).

2.3.1 Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah kontrak antara dua belah pihak, dimana akad tersebut mengikat kedua belah pihak yang saling bersepakat, yakni masing-masing pihak terikat untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing yang telah disepakati.¹⁷

2.3.2 Pembiayaan Musyarakah

¹¹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 223-224.

¹² Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, 108.

¹³ Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 228.

¹⁴ Umam and Utomo, *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, 120-121.

¹⁵ Rivanti Santiara Dewi, "Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio (PER) Pada Bank Umum Syariah," 2016, 5.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Karim Al-Qur'an Dan Terjemah Tajwid Warna Ar-Rafi'* (Jakarta: Kamila Jaya Ilmu, 2016), 575.

¹⁷ Karim and Adiwarmen A, *Bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan, Edisi Ketiga*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 61.

Musyarakah merupakan suatu perjanjian usaha antara dua atau beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada suatu proyek dimana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta, mewakili atau menggugurkan haknya dalam proyek.¹⁸

2.4 *Lease Financing* (Sewa Menyewa)

Lease adalah suatu pembiayaan dengan prinsip sewa menyewa yang dinamakan dengan *ijarah*. Sewa adalah suatu proses penggunaan dari sebuah barang yang nantinya akan diambil manfaatnya tanpa memindahkan hak kepemilikan. Menurut Sumitro, sewa juga hampir sama dengan jual beli, tetapi perbedaannya terdapat pada obyek transaksinya. Jika pada jual beli objek transaksinya barang, maka yang terjadi pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa dan manfaat barang.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dipergunakan sebagai eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dibuat dengan mendapatkan data berupa angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 1.2 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Financing	48	50	1140	156,38	149,660
Equity Financing	48	-123	213	107,85	48,995
Lease Financing	48	3	4777	2202,15	1359,510
PER	48	,845	2811,000	1866,37177	518,247939
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS 24, data yang telah diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas jumlah data N atau data yang digunakan berjumlah 48 data sample yang diambil dari laporan triwulan pada Bank Bukopin Syariah di tahun 2010-2021. *Profit Expense Ratio* (PER) dinyatakan dengan nilai minimum 50, nilai maximum 1140, nilai mean 156,38 dan nilai std. deviation sebesar 149,660. Dan variabel lain juga dijelaskan secara individu.

¹⁸ Nasrul Harun, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Patama, 2007), 165.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	478,81947290
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,097
	Negative	-,163
Test Statistic		,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,139
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 24, data yang telah diolah 2022

Pada tabel 1.3 berdasarkan uji normalitas one sample kolmogorov smirnov test terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.003 artinya lebih kecil dari α $\{\alpha = 0.005\}$ yaitu $0.003 < 0.05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Maka dari itu pengujian menggunakan Exact Sig (2-tailed) sebesar 0.139 artinya lebih besar dari α $\{\alpha = 0.005\}$ yaitu $0.139 > 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikorenalitas

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikorenalitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1806,988	267,564		6,753	,000		
	Debt Financing	,228	,530	,066	,431	,669	,828	1,208
	Equity Financing	-1,741	1,624	-,165	-1,072	,289	,823	1,214
	Lease Financing	,096	,064	,252	1,509	,138	,697	1,435

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Output SPSS 24, data yang telah diolah 2022

Pada output tabel 1.4 terlihat bahwa nilai pada bagian Collinearity Statistic diketahui nilai Tolerance untuk Variabel *Debt Financing* (X1) sebesar 0,828, *Equity Financing* (X2) sebesar 0,823 dan *Lease Financing* (X3) sebesar 0,697. semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1, dan nilai VIF untuk variabel *Debt Financing* (X1) sebesar 1,208, *Equity Financing* (X2) sebesar 1,214 dan *Lease Financing* (X3) sebesar 1,435 yang kurang dari 10. Hal itu mengacu pada dasar pengambilan kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 1.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,383 ^a	,146	,088	494,873724

a. Predictors: (Constant), Lease Financing, Debt Financing, Equity Financing

b. Dependent Variable: PER

Sumber: Output SPSS 24, data yang telah diolah 2022

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam hasil estimasi tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari tingkat keyakinan ($\alpha = 0,05$ persen) atau nilai *chi-square* dari *R-Square* $0,146 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a menolak yang berarti dalam model tidak terdapat autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	410,807	171,172		2,400	,021
	Debt Financing	-,416	,339	-,198	-1,226	,227
	Equity Financing	,230	1,039	,036	,222	,825
	Lease Financing	-,006	,041	-,025	-,144	,886

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS 24, data yang telah diolah 2022

Berdasarkan output tabel 1.6 dapat dilihat hasil perhitungan masing-masing variabel menunjukkan level sig $> \alpha$, yaitu DF (X1) adalah $0.227 > 0.05$ DF (X2) sebesar $0.825 > 0.05$ dan LF (X3) $0.887 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2027,896	166,833		12,155	,000
	Debt Financing	,000	,000	,142	1,274	,209
	Equity Financing	-,001	,000	-1,387	-7,164	,000

Pengaruh Debt Financing, Equity Financing Dan Lease Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Bukopin Syariah (Reni Rahayu Ningsih)

Lease Financing	,020	,004	,947	4,986	,000
-----------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: PER

Analisis ini digunakan untuk menguji dan mengetahui seberapa pengaruh variabel dependen, yang mana pengujian ini menggunakan signifikasinya $\alpha=0,05$.

4.4 Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel 1.7 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) *Debt financing* berpengaruh tidak signifikan terhadap *profit expense ratio*.
- 2) *Equity financing* berpengaruh secara signifikan terhadap *profit expense ratio*.
- 3) *Lease financing* berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*.

4.5 Uji f (Simultan)

Tabel 1.8 Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6973303,867	3	2324434,622	18,102	,000 ^b
	Residual	5649999,672	44	128409,083		
	Total	12623303,540	47			
a. Dependent Variable: PER						
b. Predictors: (Constant), Lease Financing, Debt Financing, Equity Financing						

Sumber: Output SPSS 24, data yang telah diolah 2022

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 18,102 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai sig (α) < 0,05 yaitu (0,000 < 0,05) dan F hitung > F tabel (18,102 > 2,92) maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara simultan variabel *debt financing* (X1), *equity financing* (X2), dan *lease financing* (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Profit expense ratio* (Y).

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R₂)

Tabel 1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R₂)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,743 ^a	,552	,522	358,342132	1,470

a. Predictors: (Constant), Lease Financing, Debt Financing, Equity Financing
b. Dependent Variable: PER

Sumber: Output SPSS 24, data yang telah diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa angka R square sebesar 0,552 atau 55%. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt Financing* (X1), *Equity Financing* (X2), *Lease Financing* (X3) berpengaruh sebesar 55% terhadap *Profit Expense Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV tentang pengaruh *Debt Financing*, *Equity Financing*, dan *Lease Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* pada PT. Bank Bukopin Syariah yang mana peneliti menyimpulkan bahwa:

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt Financing* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* pada PT. Bank Bukopin Syariah.
- 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Equity Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* pada PT. Bank Bukopin Syariah.
- 3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Lease Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* pada PT. Bank Bukopin Syariah.
- 4) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Debt Financing*, *Equity Financing*, dan *Lease Financing* berpengaruh signifikan terhadap *profit expence ratio* pada PT. Bank Bukopin Syariah.

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi bank yang terkait yaitu salah satunya adalah Pihak Bank Syariah harus mampu melakukan monitoring yang lebih kuat terhadap pembiayaan yang diberikan/dialurkan dan memunculkan berbagai inovasi dan strategi baru dalam penyaluran pembiayaan, agar jumlah pembiayaan yang didapat meningkat sehingga *Profit Expense Ratio* pada bank juga meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Ririn Sundari, "Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015," 2017.
- 2) Alpa Rohmalana, "Pengaruh Tingkat Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016," 2018.
- 3) Haq, N.A, "Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah", 2015.
- 4) Santi Irma, "Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019," 2021.
- 5) Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010).
- 6) Suryani Musanna Siregar, "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profit Expens Ratio (PER) Pada PT. Bank BCA Syariah," 2020.
- 7) Citra Umbana, *Kamus Ekonomi Inggris-Indonesia* (Bandung: Citra Umbana, 2009).
- 8) Khotibul Umam and Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).
- 9) Departemen Agama RI, *Al-Karim Al-Qur'an Dan Terjemah Tajwid Warna Ar-Rafi'* (Jakarta: Kamila Jaya Ilmu, 2016).
- 10) Antonio and Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- 11) Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Pengaruh Debt Financing, Equity Financing Dan Lease Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Bukopin Syariah (Reni Rahayu Ningsih)

- 12) Umam and Utomo, *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- 13) Rivanti Santiara Dewi, "Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio (PER) Pada Bank Umum Syariah," 2016.
- 14) Karim and Adiwarmarman A, *Bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan, Edisi Ketiga*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).
- 15) Nasrul Harun, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Patama, 2007).